

PEMBERDAYAAN EKONOMI MASYARAKAT MELALUI (BMT) DALAM MEMBANGUN KEMANDIRIAN USAHA EKONOMI KELUARGA

Masmuroh

UIN Raden Intan Lampung

Corresponding aauthor: masmuroh.kunangmasmuroh@gmail.com

Abstract:

Developments in society certainly do not only partially occur on the religious side. There are many aspects of people's lives that can be used as objects of social change, including improvement and economic change that develops based on the independence of every human being. The Islamic boarding school in this case through the Sharia Savings and Loans Cooperative (KSPPS) BMT Al-Hikmah is aware of the challenge and then takes part in empowering every potential that exists in the community. The formulation of the problem, how is the strategy of community economic empowerment through (BMT) carried out by KSPPS BMT Al-Hikmah Bandar Lampung in Realizing Business Independence and Family Economic Resilience, and the implications of community economic development strategies in the empowerment process before and after. This type of research is descriptive qualitative, primary and secondary data sources, research subjects are 8 customers plus 2 employees, with data collection techniques interview, observation, documentation, data reduction and data analysis. The results of the empowerment strategy research conducted by KSPPS BMT Al-Hikmah through the potential of independent entrepreneurs in increasing family resilience. Through three stages, namely empowerment, capacity building, and empowerment, the implication of the strategy carried out is a solution to various problems faced by the community so as to increase income and economic welfare as well as family resilience.

Keywords: Empowerment Strategy, Economic Independence.

Abstrak:

Perkembangan pada masyarakat tentu tidak hanya secara parsial terjadi di sisi keagamaan. Banyak segi di kehidupan masyarakat yang bisa di jadikan objek perubahan sosial, diantaranya adalah peningkatan dan perubahan ekonomi yang berkembang dengan didasari oleh kemandirian setiap manusianya. Pondok pesantren dalam hal ini melalui Koperasi Simpan Pinjam dan Pembiayaan Syari'ah (KSPPS) BMT Al-Hikmah menyadari akan tantangan itu kemudian mengambil andil untuk memberdayakan setiap potensi yang ada di masyarakat. Rumusan masalah, bagaimana strategi pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui (BMT) yang di lakukan oleh KSPPS BMT Al-Hikmah Bandar Lampung dalam Mewujudkan Kemandirian Usaha dan Ketahanan Ekonomi Keluarga, dan implikasi strategi pengembangan ekonomi masyarakat dalam proses pemberdayaan sebelum dan sesudah. Jenis penelitian Deskriptif Kualitatif, sumber data primer dan skunder, subjek penelitian 8 orang nasabah ditambah 2 orang karyawan, dengan teknik pengumpulan data interview, observasi, dokumentasi, reduksi data dan analisis data. Hasil penelitian strategi pemberdayaan yang

dilakukan KSPPS BMT Al-Hikmah melalui potensi wirausaha mandiri dalam meningkatkan ketahanan keluarga. Melalui tiga tahapan yaitu pemberdayaan, pengkapasitasan, dan pendayaan, Implikasi strategi yang dilakukan merupakan solusi atas berbagai masalah yang dihadapi masyarakat sehingga mampu meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan ekonomi serta ketahanan keluarga.

Kata Kunci: Strategi Pemberdayaan, Kemandirian Ekonomi

Pendahuluan

Perkembangan pada masyarakat tentu tidak hanya secara parsial terjadi di sisi keagamaan saja. Banyak segi dikehidupan masyarakat yang bisa di jadikan objek perubahan sosial, diantaranya adalah peningkatan dan perubahan ekonomi yang berkembang dengan didasari oleh kemandirian setiap manusianya. Pondok pesantren dalam hal ini melalui Koperasi Simpan Pinjam dan Pembiayaan Syari'ah (KSPPS)BMT Al-Hikmah menyadari akan tantangan itu kemudian mengambil andil untuk memberdayakan setiap potensi yang ada di masyarakat sekitar." "Tidak hanya sadar akan setiap potensi perubahan yang ditimbulkan, adanya kebutuhan dan potensi di masyarakat menjadi pertimbangan paling utama dalam kegiatan pemberdayaan.

Adanya potensi di masyarakat harus bisa diberdayakan yakni terdiri dari potensi yang dimiliki oleh individu, potensi kelompok, dan juga potensi yang dimiliki oleh alam, sosial dan budaya yang ada disekitar wilayah tempat tinggal. Pemberdayaan sendiri merupakan serangkaian kegiatan untuk memperkuat dan mengoptimalkan keberdayaan (dalam arti kemampuan dan atau keunggulan bersaing) kelompok lemah dalam masyarakat, termasuk individu-individu yang mengalami masalah kemiskinan. Sebagai proses, pemberdayaan merujuk kepada kemampuan, untuk berpartisipasi untuk memperoleh kesempatan dan atau mengakses sumber daya dan layanan yang diperlukan guna untuk memperbaiki hidupnya (baik secara individual, kelompok dan masyarakat dalam arti luas).(Aprillia Theresia, 2015)

"Pemberdayaan juga dapat diartikan sebagai pemenuhan kebutuhan yang diinginkan oleh individu, kelompok dan masyarakat luas agar mereka memiliki kemampuan untuk melakukan pelatihan pengontrolan lingkungannya agar dapat memenuhi keinginan serta termasuk akseptabili terhadap sumberdaya yang terkait dengan pekerjaannya, aktivitas sosialnya.(Mardikanto, 2015)

Pelaksanaan pemberdayaan sendiri harus didasari pada potensi wilayah (alam, sosial, dan budata) di sekitar masyarakat. Jika daerah memiliki potensi alam atau sumber daya yang baik untuk dikembangkan, maka kegiatan pemberdayaan dapat mengacu pada potensi tersebut dengan mengembangkan dunia wirausaha. Pada tataran praktisnya, pembangunan manusia dalam sektor kesejahteraan ekonomi juga akan lebih maju jika ditunjang oleh wirausahawan, hal ini mengingat kemampuan pemerintah sangat terbatas dalam penyediaan lapangan pekerjaan. Pemerintah sendiri tidak mampu menggarap semua aspek pembangunan serta masihsangat membutuhkan anggaran belanja, personalia, dan pengawasannya. Oleh karenanya, wirausaha merupakan potensi pembangunan baik dalam jumlah maupun dalam

mutu wirausaha itu sendiri. Realitasnya jumlah wirausaha Indonesia masih sedikit dan mutunya masih rendah, sehingga pembangunan wirausaha merupakan persoalan yang mendesak bagi suksesnya pembangunan.(Bayu, 2011)

Jika dilihat lebih objektif lagi ,wirausaha merupakan salah satu usaha untuk mengatasi meningkatnya jumlah pengangguran dan dapat kenguntungan dari segi ekonomi. Selain itu sebagian besar kegiatan wirausaha juga sangat membantu usaha-usaha dalam memenuhi kebutuhan masyarakat banyak. Baik secara langsung maupun tidak langsung. Karena itu sangat penting untuk menumbuhkan wirausahawan muda mandiri dapat menjadi salah satu cara untuk membantu ekonomi keluarga. Menumbuhkan jiwa kewirausahaan pada pemuda di percaya merupakan alternative jalan keluar untuk mengurangi tingkat pengangguran karena para pemuda di harapkan dapat menjadi wirausaha pemuda terdidik yang mampu merintis usahanya sendiri.

Berwirausaha membutuhkan strategi yang baik agar tidak mengalami kegagalan namun usaha itu dikatakan sukses dan mandiri apabila memperhatikan hal-hal berikut : Ada 3 faktor yang wajib diperhatikan mengenai penyebab terjadinya kegagalan, khususnya dalam hal ini bagi pelaku wirausaha UKM, yaitu:(1). Empat puluh lima persen UKM gagal karena kurangnya pemahaman teknik dasar pemasaran (sebenarnya termasuk juga manajemen, yakni manajemen pemasaran). (2). Tiga puluh lima persen gagal karena lemahnya kemampuan manajemen. (3). Dua puluh persen gagal karena terbatasnya sumber dana.(Priyono, 2014) Selain itu pengembangan kewirausahaan pemuda sendiri adalah suatu proses yang dilakukan secara terencana, terarah dan berkesinambungan.(Basia, 2016)

Islam menganjurkan umatnya untuk melakukan wirausaha, banyak ditemukan ayat Al-Qur'andanHadis yang mendorong umat Islamuntuk berwirausaha. Sebagai berikut: QS. Al-Mulk: 67: 15:"

هُوَ الَّذِي جَعَلَ لَكُمُ الْأَرْضَ ذَلُولًا فَامْشُوا فِي مَنَاكِبِهَا وَكُلُوا مِن رِّزْقِهَا وَإِلَيْهِ النُّشُورُ ١٥

"Artinya :Dialah Yang menjadikan bumi itu mudah bagi kamu, maka berjalanlah di segala penjurunya dan makanlah sebahagian dari rezeki-Nya. Dan hanya kepada-Nya-lah kamu (kembali setelah) dibangkitkan."(Word, n.d.)

Kemudian dalam QS.Al-Jumu'ah:62:10:

فَإِذَا فُضِّيتِ الصَّلَاةُ فَانْتَشِرُوا فِي الْأَرْضِ وَابْتَغُوا مِن فَضْلِ اللَّهِ وَاذْكُرُوا اللَّهَ كَثِيرًا لَّعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

Artinya : "Apabila telah ditunaikan shalat, maka bertebaranlah kamu di muka bumi; dan carilah karunia Allah dan ingatlah Allah banyak-banyak supaya kamu beruntung(QS.Al-Jumu'ah:62:10) "

Kewirausahaan dapat ditumbuh kembangkan juga dalam sebuah organisasi, salah satu organisasi yang berperan dalam hal ini salahsatunya adalah BMT (Baitul Maal Wat Tamwil). Lembaga ini didirikan dengan maksud untuk memfasilitasi kelompok masyarakat bawah yang tidak terjangkau oleh pelayanan bank Syari'ah atau BPR Syari'ah.

Prinsip operasinya didasarkan atas prinsip bagi hasil, jual beli (ba'i), sewa (ijarah) dan titipan (wadi'ah). Karena itu, meskipun mirip dengan bank Syari'ah, BMT memiliki pangsa

pasar tersendiri, yaitu masyarakat kecil yang tidak terjangkau layanan perbankan serta pelaku usaha kecil yang tidak terjangkau layanan perbankan serta pelaku usaha kecil yang mengalami hambatan psikologis bila berhubungan dengan pihak bank. (Heykal, 2010)

Ketika berwirausaha peran modal sangat diperlukan, agar kegiatannya dapat berjalan dengan baik. Disinilah adanya andil Koperasi Simpan Pinjam dan Pembiayaan Syari'ah (KSPPS) BMT Pondok Pesantren Al-Hikmah Bandar Lampung sebagai lembaga keuangan pelaksana di harapkan mampu memberikan kontribusi terhadap pengembangan sector riil dan program-program pengentasan kemiskinan, pengurangan tingkat pengangguran dan perluasan lapangan pekerjaan serta peningkatan taraf hidup masyarakat.

Pemberian pinjaman modal usaha sifatnya sementara dan sebagai rangsangan untuk mendorong produksi sehingga dapat meningkatkan usaha kecil. Dengan meningkatnya usaha maka kesejahteraan dapat terwujud. Dengan berdirinya BMT akan memberikan kemudahan pelayanan jasa semi perbankan, terutama bagi pengusaha atau pedagang golongan ekonomi lemah sehingga akan mampu menggali potensi, meningkatkan usaha serta mengembangkan Perekonomian dimasyarakat, khususnya di keluarga yang tergabung dalam BMT. Dari hasil observasi lapangan awal didapatkan data Anggota KSPPSBMT Pondok Pesantren Al-Hikmah Bandar Lampung yang sedang berjalan hingga saat ini...

HASIL PENELITIAN

1. Pondok Pesantren Al-Hikmah Kota Bandar Lampung

"Pondok Pesantren Al Hikmah secara geografis terletak tepat di jantung Kota Bandar Lampung, tepatnya di Jl. Sultan Agung Gg. Raden Saleh No. 23 Kelurahan Kedaton Kecamatan Kedaton Kota Bandar Lampung. Tidak jauh dari jalan protokol sehingga mudah diakses dari mana saja dengan berbagai macam moda transportasi. Pondok Pesantren Al Hikmah dilihat dari aspek keterjangkauan, jarak dari terminal induk Rajabasa 5,0 km dengan jarak tempuh kurang lebih 12 menit, jarak dari kampus Universitas Lampung 5,4 km dengan jarak tempuh kurang lebih 14 menit, jarak dari kampus Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung 5,9 km dengan jarak tempuh kurang lebih 15 menit, sedangkan jarak dari kantor Pemerintah Kota Bandar Lampung 7,3 km dengan jarak tempuh kurang lebih 19 menit. (Al-Hikmah, 2021)

"Kota Bandar Lampung adalah sebuah kota di bagian tenggara pulau sumatera sekaligus ibu kota dan kota terbesar di Provinsi Lampung, dengan kepadatan penduduk 5.332/km², Kota Bandar Lampung juga merupakan kota terbesar dan terpadat kedua di Pulau Sumatera setelah Kota Medan, serta termasuk salah satu kota besar di Indonesia dan kota terpadat di luar pulau Jawa. Secara geografis kota ini merupakan gerbang utama pulau sumatera, tepatnya kurang lebih 165 km sebelah barat laut Jakarta, memiliki andil penting dalam jalur transportasi darat dan aktivitas pendistribusian logistik dari Jawa menuju Sumatera maupun sebaliknya. Kota Bandar Lampung memiliki luas wilayah daratan 169,21 km² yang terbagi ke dalam 20 Kecamatan dan 126 Kelurahan dengan populasi penduduk 1.166.066 jiwa (berdasarkan hasil

sensus penduduk 2020). Saat ini kota Bandar Lampung merupakan pusat jasa, perdagangan, dan perekonomian di Provinsi Lampung.”

“Kota Bandar Lampung sebagai Ibu Kota Provinsi Lampung dan sekaligus pintu gerbang sumatera banyak yang mengatakan sebagai “miniatur” Jakarta, setidaknya kalau dilihat dari tiga aspek. Pertama, masyarakat Kota Bandar Lampung sangat heterogen hampir pada semua aspeknya, seperti suku, bahasa dan agama. Kedua, trend sosial - budaya masyarakat Kota Bandar Lampung yang khas kota metropolitan. Ketiga, Kehidupan keberagaman masyarakat Kota Bandar Lampung yang lebih rasional dan obyektif. Pondok Pesantren Al Hikmah yang digagas dan didirikan oleh Ulama Karismatik dari Padeglang Banten yaitu KH. Muhammad Sobari berdiri tepat di “Jantung” Kota Bandar Lampung.”

“Pondok Pesantren Al Hikmah Bandar Lampung yang digagas dan dirikan oleh KH. Muhammad Sobari bermula dari idealisme dan ghiroh keagamaan beliau sebagai bentuk respon dan jawaban terhadap berbagai kemerosotan moralitas masyarakat pada hampir semua lini kehidupan, dangkalnya pemahaman serta melemahnya pelaksanaan nilai-nilai Islam ditengah tengah masyarakat sebagai cerminan dari semakin melemahnya keimanan dan ketaqwaan masyarakat, efek langsung maupun tidak langsung dari kegoncangan sosial dan ideologis yang dialami oleh masyarakat Bandar Lampung dalam berbangsa dan bernegara yang mengakibatkan terjadinya krisis ideologis dan kepemimpinan, berangkat dari majelis taklim dan berbagai pengajian ”bapak-bapak,ibu-ibu dan anak-anak” bermodalkan bangunan musholla yang berdiri diatas tanah wakaf.”(Al-Hikmah, 2021)

“Berebekal pengetahuan, pemahaman yang utuh dan mendalam serta internalisasi nilai - nilai Islam yang rahmat bagi semua, berlandaskan keyakinan hati akan kebenaran Islam serta komitmen untuk menegakkan syari“ah Islam dipadu padankan dengan kebersihan dan keikhlasan hati, embrio Pondok Pesantren Al Hikmah Bandar Lampung yang dibidani langsung oleh KH. Muhammad Sobari secara konsisten dan konsekuen terus mengembangkan pola dan substansi pendidikan Islam pondok pesantren berbasis kitab kuning / kutub atturats dalam rangka turut serta mencerdaskan kehidupan bangsa dengan mempersiapkan generasi muda Islam yang berilmu, beriman, bertaqwa, dan berakhlakul karimah.”

“Allah SWT telah membukakan jalan sehingga pada tanggal 1 November 1989 secara resmi dan legal KH. Muhammad Sobari mendirikan Pondok Pesantren Al Hikmah dengan izin operasional dari Kantor Wilayah Departemen Agama bernomor 04/PP/KD/1989 serta direalisasikan dengan pembangunan pondok pesantren pada tahun 1990-1991 dengan membangun asrama santri sebanyak 8 kamar. Secara resmi dan terbuka Pondok Pesantren Al Hikmah berdiri dan mulai menerima santri mukim tanggal 1 Muharram 1418 H bertepatan tanggal 8 Mei 1997, Meskipun demikian, sebelum menyelenggarakan pendidikan sistem Pondok Pesantren, Al Hikmah telah menyelenggarakan pendidikan formal dari tingkat Raudhatul Athfal (RA) s/d Madrasah Aliyah (MA) di bawah naungan Yayasan Pendidikan dan Perguruan Islam (YPPI) Al Hikmah.”(Al-Hikmah, 2021)

“Pada awalnya, Pondok Pesantren Al Hikmah tidak hanya menerima santri mukim

yang sekolah di MTs dan MA Al Hikmah, akan tetapi juga menerima santri mukim yang sekolah di luar Al Hikmah, seperti SMP, SMA, SMK bahkan Mahasiswa. Namun, seiring dengan perkembangan dari tahun ke tahun dan peluang terjadinya pelanggaran dari segi etika kepesantrenan pun semakin tinggi, maka Pondok Pesantren Al-Hikmah mengeluarkan kebijakan untuk hanya memfokuskan membina santri-santri yang menempuh pendidikan formal di lingkungan YPPI Al-Hikmah. Sehubungan dengan semakin berkembang dan meningkatnya peserta didik (siswa/santri) baik pada aspek kualitas maupun kuantitas, tuntutan kebutuhan untuk memperluas wilayah dakwah, tidak sebatas pada wilayah pendidikan namun juga meliputi wilayah yang lain, seperti ekonomi, kesehatan, pertanian, perkebunan, sosial budaya dan lain sebagainya, dan penyesuaian terhadap peraturan perundangan yang terbaru tentang Yayasan. Maka Yayasan Pendidikan dan Perguruan Islam (YPPI) Al Hikmah akhirnya berubah nama menjadi Yayasan Al Hikmah Bandar Lampung dengan Akta Notaris Nomer 32 tanggal 06 April 2015 dan disahkan oleh Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia dengan nomor AHU-0005188.AH.01.04. Tahun 2015 tertanggal 09 April 2015.”

“Pondok Pesantren Al Hikmah dalam perkembangannya telah menjelma menjadi lembaga pendidikan pondok pesantren yang cukup lengkap dan diperhitungkan, mulai dari pendidikan kepesantrenan dengan kajian kitab kuningnya (kutub atturats), pendidikan diniyan takmilyah (ula, wustho dan ulya), pendidikan madrasah formal (Raudlatul Athfal, Madrasah Ibtidaiyah, Madrasah Tsanawiyah, Madrasah Aliyah), hingga pendidikan takhassus (taman pendidikan al Qur’an, tahfidz Al Qur’an dan kajian kitab kuning). disamping itu dalam aspek pemberdayaan ekonomi pondok pesantren telah mendirikan koperasi simpan pinjam dan pembiayaan syariah (KSPPS BMT Al Hikmah Lampung Indonesia. (Al-Hikmah, 2021)

2. Profil KSPPS BMT Al-Hikmah Kota Bandar Lampung

a. Visi dan Misi

BMT ini dalam perjalanannya bergerak sesuai dengan visi dan misi yang telah di buat dari awal berdirinya. Adapun Visi Koperasi Simpan Pinjam dan Pembiayaan Syari’ah (KSPPS) BMT Al-Hikmah adalah menjadi lembaga keuangan mikro syariah yang mandiri, professional dan terpercaya. Adapun misi BMT ini adalah¹ :

1. meningkatkan program pemberdayaan ekonomi, khususnya di kalangan usaha mikro, menengah dan koperasi melalui system syariah.
2. Mendorong kehidupan ekonomi syariah dalam kegiatan usaha mikro, kecil, menengah dan koperasi Indonesia pada umumnya.
3. Meningkatkan semangat dan peran anggota masyarakat dalam koperasi syari’ah.

b. Struktur Pengurus BMT Al-Hikmah

Adapun struktur organisasi atau pengurus KSPPS Al-Hikmah adalah sebagai berikut:

1. Pengawas Syari’ah

¹Dokumentasi Sejarah Simpan Pinjam dan Pembiayaan Syari’ah (KSPPS) BMT Al-Hikmah dicatat tanggal 2 Desember 2021

Ketua : Drs. KH. Basyaruddin Maisir

Wakil : KH. Abdul Basith, M.Pd.I.

2. Pengawas Manajemen

Ketua : Siti Munasih, S.Pd.

Wakil : Nilul Hafidzoh, S.Pd

3. Susunan Pengurus

Ketua : Ust. Abdul Aziz, SH, M.Pd.I.

Sekretaris : M. Itsnaini, M.Pd.i

Bendahara : Dra. Nurkusumawati

c. Produk Pembiayaan dan Simpanan

1. Produk Pembiayaan

BaitulMal Wat Tamwil (BMT) AL-Hikmah memiliki komitmen menyediakan produk pembiayaan di landasi pada prinsip syariah dan pemberdayaan modal secara produktif, untuk keamanan dan kemudahan investasi. Baitul Mal Wat Tamwil memanfaatkan produk murni syariah.

Adapun produk yang ditawarkan oleh Baitul Mal Wat Tamwil (BMT) ini adalah. (AL-Hikmah, 2021)

- a. Murobbahah
- b. Mudorobbah
- c. Qardhul Hasan
- d. Ijarah
- e. Musyarakah
- f. Wadi'ah
- g. Salamishtishna
- h. Hawalah

Adapun syarat-syarat untuk mendapatkan/mandaftar pada produk pembiayaan ini adalah :

- Potokopi KTP suami dan istri
- Potokopi Kartu Keluarga
- Pas Poto
- Potokopi Buku Nikah
- Jaminan (Berupa BPKB Atau Sertifikat lain)

2. Produk Simpanan

Tabungan atau simpanan dapat diartikan sebagai titipan murni dari orang atau badan usaha kepada pihak BMT. Jenis-jenis tabungan/simpanan adalah sebagai berikut:

- a. SIHANUM (Simpanan Haji dan Umroh)

Simpanan ini di peruntukan bagi yang berkeinginan berangkat haji atau umroh. Setoran minimal Rp.25.000 kepada KSPPS BMT AL-Hikmah dan akan di bantu dalam proses

pendaftarannya.

b. TABAROH (Tabungan Ziaroh)

Tabungan ini di peruntukkan bagi yang ingin Ziaoh dengan setoran minimal Rp.25.000

c. SIKETAN (Simpanan Kesehatan)

Simpanan ini untuk persiapan dana kesehatan dengan setoran minimal Rp.25.000

d. SIMAQ (Simpanan Infaq)

Simpanan ini membantu bagi para dermawan untuk menyalurkan sebagian hartanya dijalan Allah SWT. Setoran minimal pada simpanan ini adalah Rp.25.000

e. SIMARGA (Simpanan Keluarga)

Simpanan ini yang dapat di setor dan diambil sewaktu waktu kapan nasabah membutuhkan. Setoran minimal Rp.25.000 dengan tanpa potongan biaya Bulanan.

f. SIMPENAK (Simpanan Pendidikan Anak)

Simpanan ini untuk biaya pendidikan anak. Simpanan dapat di sambil dan di setor sewaktu-waktu. Setoran minimal Rp.25.000 dan tidak ada potongan bulanan

g. Simpanan Wadi'ah

Adalah bentuk simpanan atau titipan dengan atas izin anggota dikelola oleh BMT, dengan ketentuan anggota tidak memperoleh bagi hasil. Tetapi berhak mendapatkan bonus yang di tetapkan oleh BMT.

h. SIQUBAH (Simpanan Qur'ban Berkah)

Simpanan ini untuk persiapan ibadah Qurban, penarikan simpanan hanya bisa dilakukan menjelang hari raya qurban. Setoran minimal Rp.25.000

i. SIMULI (Simpanan Idul Fitri)

Akad Wadi'ah. Setoran minimal Rp.25.000 penarikan menjelang hari raya Idul Fitri atau sesuai kesepakatan.

j. SIMULI Khusus

Akad ini menggunakan akad wadiah, simpanannya sesuai dengan target yang dicapai, bonus di berikan sesuai dengan target yang dicapai, penarikan simpanan sesuai dengan kesepakatan, penarikan menjelang hari raya Idul Fitri dan atau sesuai kesepakatan.

k. SIMAZ (Simpanan Zakat)

Membantu dalam proses penyaluran zakat dan setoran minimal Rp.25.000

l. Simpanan Mudharabah

Simpanan ini di tawarkan dalam bentuk investasi yang di tawarkan dan di manfaatkan secara produktif untuk usaha kecil menengah dengan ketentuan bagi hasil yang disepakati.

m. Simpanan Berjangka

Simpanan ini menggunakan simpanan Mudharobah Al-Mutlaqoh, setoran minimal adalah Rp.10.000.000 (Sepuluh Juta Rupiah) dan tidak dapat di cairkan sebelum jatuh tempo.

n. Nisbah Simpanan Berjangka

- Deposito 3 bulan Nisbah 30% Anggota dan 70% BMT

- Deposito 6 bulan Nisbah 40% Anggota dan 60% BMT
- Deposito 9 bulan Nisbah 50% Anggota dan 50% BMT
- Deposito 12 bulan Nisbah 60% Anggota dan 40% BMT

3. **Prosedur Pemberian Pembiayaan**

Proses pemberian Pembiayaan Mudharabah Pada BMT Al-Hikmah dimulai dengan beberapa tahapan, antara lain:

a. **Syarat-syarat Pembiayaan**

Proses pembiayaan dimulai dengan petugas yang bertugas di BMT yang bertugas melayani nasabah. Berikut syarat-syarat dalam melakukan pembiayaan di BMT Al-Hikmah:

1. KTP asli yang masih berlaku.
2. Harus menjadi anggota
3. Menyerahkan agunan atau jaminan atas nama pinjaman.
4. Menyerahkan foto copy KTP sebanyak 2 lembar disetujui suami istri.
5. Batas maksimal pinjaman sebesar Rp. 10.000.000 (Kesepakatan)
6. Batas waktu pinjaman maksimal 24 bulan
7. Apabila terjadi pengambilan pokok pinjaman sebelum habis jangka waktu, maka sisa pinjaman tidak dibungakan
8. Menandatangani seluruh berkas pinjaman

b. **Proses pengajuan**

1. Permohonan menjadi anggota
2. Mengisi blanko permohonan anggota/calon anggota sesuai dengan identitasnya
3. Mengisi blanko permohonan pembiayaan
4. Melengkapi persyaratan administrasi yaitu:
 - a. Fotocopy KTP suami istri masing-masing satu lembar
 - b. Fotocopy kartu keluarga satu lembar
 - c. Menyerahkan jaminan/ surat berharga berupa sertifikat, BPKB kendaraan bermotor, dll.
5. Untuk simpanan cukup fotocopy KTP yang bersangkutan
6. Setelah diisi blanko permohonan ditandatangani dan diserahkan ke bagian pembiayaan
7. Dalam waktu 2-7 hari, bagian pembiayaan melakukan survey untuk menentukan layak atau tidak layak diberikan pembiayaan
8. Hasil survey diserahkan kepada ketua pembiayaan untuk diproses
9. Setelah tim survey dan ketua menentukan bersama pembiayaan yang layak diberikan atau tidak, maka pemohon akan diberikan kepada sekretaris dan diberikan pencairan.

c. **Proses pencairan**

1. Anggotamenghadapkesekretaris untuk melakukan akad

2. Setelah akad selesai, blanko perjanjian diserahkan kepada bendahara untuk disetujui
3. Setelah mendapatkan persetujuan, blanko akad diserahkan kepada sekretaris untuk pencairan dana

PEMBAHASAN

1. Strategi Pemberdayaan dan Pengembangan Masyarakat (Nasabah)

Konsep pemberdayaan masyarakat dalam penelitian ini dilakukan oleh KSPPS BMT Al-Hikmah kepada nasabah atau anggota BMT itu sendiri. Dalam analisis ini penelitian akan melihat bagaimana strategi pemberdayaan yang dilakukan oleh KSPPS BMT Al-Hikmah melalui potensi wirausaha mandiri dalam meningkatkan ekonomi dan ketahanan keluarga. Sebagaimana penulis jelaskan pada sebelumnya, bahwa dengan adanya KSPPS BMT Al-Hikmah ini sangat membantu dalam pemberdayaan ekonomi keluarga dan memandirikan anggota atau nasabah.”

Sebelum mengurai analisis pembahasan tentang strategi pemberdayaan. Penulis mencoba mengartikan kembali arti pemberdayaan itu sendiri guna memperjelas dan merelavansi teori dengan apa yang diteliti. Pemberdayaan dalam hal ini adalah suatu upaya untuk meningkatkan “kemampuan dan potensi yang dimiliki oleh suatu wilayah atau masyarakat tertentu sehingga mereka dapat mengaktualisasikan jati diri mereka dan menjadi mandiri. Jika dilihat dari latar belakang sebelumnya saat wawancara dengan para nasabah, sebagian besar nasabah atau anggota KSPPS BMT Al-Hikmah adalah kelompok yang bergerak dalam bidang ekonomi perdagangan dan usaha kecil menengah. Strategi pemberdayaan masyarakat melalui tiga tahapan yaitu tahap pemberdayaan, pengkapasitasan, dan pendayaan. Relevansi yang dilakukan pihak KSPPS BMT Al-Hikmah dalam meningkatkan ekonomi dan mewujudkan ketahanan keluarga dalam hal pemberdayaan sama halnya dengan teori yang penulis terapkan.”

Tahap pertama pada Proses pemberdayaan nasabah atau keluarga dalam meningkatkan ekonomi terdapat beberapa proses pemberdayaan yaitu tahap penyadaran, pengkapasitasan dan pendayaan.” Tahap memberikan pengetahuan adalah tahap yang dilakukan melalui sosialisasi kepada masyarakat atau nasabah agar mereka mengerti bahwa kegiatan pemberdayaan ini sangat penting bagi menambah pengetahuan dan pengalaman disamping hanya menerima dana pembiayaan. Di tahap ini fasilitator yaitu dari pihak KSPPS BMT Al-Hikmah bekerjasama dengan lembaga lain seperti Dinas Koperasi dan UMKM Kota Bandar Lampung memberikan pengarahan dan pembinaan berupa motivasi usaha dan peatihan teknis lainnya. Respon yang didapatkan dari masyarakat yaitu kepuasan dalam menambah pengetahuan yang pada akhirnya berdampak pada hasil membangun usaha yang baik.”

Penulis menyimpulkan dengan adanya penyadaran yang dilakukan oleh pihak KSPPS BMT Al-Hikmah kepada masyarakat yang awalnya hanya melakukan pembiayaan untuk membangun usaha tanpa ilmu usaha berupa teknikal dan motivasi sukses, akhirnya berdampak

pada kenaikan pendapatan dan peningkatan ekonomi.”

Tahap Pengkapasitasan yaitu pengkapasitasan manusia atau kelompok dilakukan dengan memberikan pelatihan atau keterampilan dan kegiatan lain untuk meningkatkan pengetahuan dan pengalaman baru bagi masyarakat sesuai dengan kemampuan dan kapasitasnya masing-masing. Dalam tahap ini KSPPS BMT Al-Hikmah pengkapasitasan nasabahnya yaitu kelompok atau nasabah yang melakukan pembiayaan untuk berdagang produk, maka dilakukan pelatihan dan pendampingan yang secara khusus untuk dagangan tertentu. Misalnya adalah Ibu Umayya saat di wawancarai, ia melakukan pembiayaan untuk mengembangkan usaha kuliner seperti bakso dan donat. Maka pihak KSPPS BMT Al-Hikmah dan Dinas Koperasi dan UMKM memberikan arahan bagaimana membuat bakso yang diminati serta enak dan donat yang lembut.

Terakhir adalah tahap pendayaan dalam tahap pendampingan pendayaan ini nasabah atau anggota diberikan kesempatan untuk menggunakan pengetahuan, keterampilan dan kemampuan yang telah mereka miliki untuk mengembangkan lagi. Dalam prakteknya mereka sebagian besar melakukan pengembangan usaha agar menjadi wirausaha yang mandiri. Setelah masyarakat diberi pengetahuan dan pengalaman baru oleh KSPPS BMT Al-Hikmah dan mitra lembaga lain mereka mulai mengembangkannya sendiri (mandiri) dan memasarkan produk mereka ke pasar tradisional ditoko, dan online seperti di intagram dan lainnya. Dalam pendayaan ini KSPPS BMT Al-Hikmah setiap 1 sampai 3 bulan sekali melakukan controlling kepada masyarakat atau nasabah agar program ini berkelanjutan hingga sekarang.

2. Implikasi Strategi Pemberdayaan dan Pengembangan Masyarakat (Nasabah)

Dari beberapa nasabah yang diwawancarai oleh peneliti dapat disimpulkan bahwa nasabah yang mengambil pinjaman untuk pembiayaan di BMT KSPPS BMT Al-Hikmah mengalami peningkatan dari segi ekonomi dan berkat bantuan pihak BMT serta Pondok Pesantren dalam pemberian binaan dalam wirausaha. Kesimpulan menentukan keberhasilan ini penulis buktikan melalui rumus pendapatan riil nasional untuk mengetahui peningkatan pertumbuhan perekonomian yang terjadi pada anggota KSPPS BMT Al-Hikmah”

Rumus:

Tingkat Pertumbuhan Ekonomi =

$$\frac{\text{“Pendapatan Akhir-Pendapatan awal”}}{\text{Pendapatan Awal}} \times 100\%$$

“Dari rumus diatas akan diketahui beberapa persen peningkatan perekonomian anggota yang terjadi setelah melakukan pembiayaan mudhârabah. Dari beberapa anggota yang telah diwawancarai dapat disimpulkan bahwa dengan adanya pembiayaan mudhârabah yang ditawarkan oleh pihak KSPPS BMT Al-Hikmah dapat memberikan peningkatan perekonomian dan hal tersebut dapat kita lihat di dalam table dibawah ini :

“Peningkatan Perekonomian Anggota dalam upaya peningkatan ketahanan Keluarga Melalui Pembiayaan di KSPPS BMT Al-Hikmah Bandar Lampung”

Tabel 1.1

| No | “Nama Anggota” | Pendapatan Awal | Pendapatan Akhir” | Peningkatan Pertumbuhan Ekonomi (Persen)” |
|----|--------------------|-----------------|-------------------|---|
| 1 | Ulfi Sa’adah | Rp.50.000.- | Rp.120.000.- | 140% |
| 2 | Desi Kurnia R | Rp.100.000.- | Rp.250.000.- | 150% |
| 3 | Cahyo Dwi Prasetyo | Rp.50.000.- | Rp.100.000.- | 100% |
| 4 | Lathoiful Ihsan | Rp.100.000.- | Rp.300.000.- | 200% |
| 5 | Rahmatul Fadhil | Rp.75.000.- | Rp.250.000.- | 233% |
| 6 | Umayya | Rp. 50.000 | Rp.150.000 | 200 % |
| 7 | Endang Septiani | Rp.50.000 | Rp.150.000 | 200% |
| 8 | Rizky Fauzi | Rp.100.000 | Rp.200.000 | 100% |

Dari tabel diatas penulis menyimpulkan bahwa pemberiaan pembiayaan yang dilakukan oleh KSPPS BMT AL-Hikmah kepada para nasabah sangat bermanfaat dan mempengaruhi peningkatan ekonomi keluarga yang pada akhirnya memperkuat ketahanan keluarga dari sisi ekonomi sehingga kesejahteraan hiduppun didapat oleh para nasababah.

Setelah melakukan penelitian melalui wawancara dengan para nasabah dan sumber. Tujuan dari KSPPS BMT AL-Hikmah itu sendiri salah satunya adalah meningkatkan kesejahteraan ekonomi keluarga nasabah dengan system syari’ah dan tujuan tersebut jika menggunakan data yang dikumpulkan bisa di kategorikan berhasil dengan indikator perubahan dari sisi pendapatan ekonomi keluarga dan jalannya proses usaha.

“Bila diperhatikan juga bahwa dengan adanya pembiayaan Mudhârabah yang dilaksanakan BMT Insani Sadabuan, yang mana salah satu tujuannya adalah meningkatkan pendapatan dan secara otomatis perekonomian pun meningkat. Dan tujuan BMT tersebut bisa dikatakan berhasil dengan adanya indikasi persentase kenaikan pendapatan yang sudah di paparkan di tabel data di atas.” Selain hanya memberikan pembiayaan, berdasarkan dari hasil wawancara dengan pihak internal BMT KSPPS BMT AL-Hikmah dan nasabah langsung, pihak BMT senantiasa memberikan bimbingan dan pembinaan secara berkala kepada para nasabah yang kegunaan pembiayaannya digunakan untuk keperluan peningkatan ekonomi. Salah satu yang dijalankan sesuai wawancara adalah di adakannya kerjasama antara KSPPS BMT AL-Hikmah dengan Dinas Koperasi dan Usaha Kecil menengah Kota Bandar Lampung dalam memberikan pendampingan khusus dan mentor serta training wirausaha agar uang pembiayaan dan usaha yang di jalankan dapat berhasil digunakan sesuai yang di inginkan.

Pendampingan ini sangat berpengaruh sekali terhadap para nasabah-nasabah apalagi anggota yang memulai usaha sebagian besar adalah pelaku usaha pemula yang masih butuh pengawasan dan pendampingan agar tetap bertahan dan berjalan.

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian yang didapat oleh peneliti berdasarkan teori dan hasil penelitian dari penelitian pada BMT Al-Hikmah Bandar Lampung dapat disimpulkan bahwa:

Konsep pemberdayaan masyarakat dalam penelitian ini dilakukan oleh “Koperasi Simpan Pinjam dan Pembiayaan Syari’ah (KSPPS) BMT Al-Hikmah kepada nasabah atau anggota BMT itu sendiri. Dalam hasil penelitian membuktikan bagaimana strategi pemberdayaan yang dilakukan oleh KSPPS BMT Al-Hikmah melalui potensi wirausaha mandiri dalam meningkatkan ketahanan keluarga. “Sebagaimana penulis jelaskan pada BAB pembahasannya sebelumnya, strategi pemberdayaan masyarakat melalui tiga tahapan yaitu tahap pemberdayaan, pengkapasitasan, dan pendayaan. Dan Implikasi strategi yang dilakukan oleh KSPPS BMT Al-Hikmah merupakan solusi atas berbagai masalah yang dihadapi masyarakat sehingga mampu meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan ekonomi serta ketahanan keluarga.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Hikmah, D. S. S. P. dan P. S. (KSPPS) B. (2021). *Dokumentasi Sejarah Simpan Pinjam dan Pembiayaan Syari’ah (KSPPS) BMT Al-Hikmah*.
- Aprillia Theresia, E. a. (2015). *Pembangunan Berbasis Masyarakat*. Bandung: Alfabet.
- Basia, L. (2016). strategi pengembangan wirausaha pemuda dalam mewujudkan wirausahawan mandiri dan implikasinya terhadap ketahanan ekonomi keluarga. *Jurnal Ketahanan Nasional*, Vol 22. No, 17.
- Bayu, Y. S. dan K. (2011). *kewirausahaan: pendekatan karakteristik wirausahawan sukses*. Jakarta:Kencana.
- Heykal, N. H. dan M. (2010). *Tinjauan Teoritis dan Praktis*. Jakarta: Predana Medai Grup, 2010.
- Mardikanto, T. (2015). *Pemberdayaan Masyarakat dalam Perspektif Kebijakan Publik*. Bandung: Alfabeta, 2015.
- Priyono, H. syabirin. (2014). *Strategi mengubah usaha kecil minimum menjadi kaya milyaran*. Solo:PT tiga serangkai pustaka mandiri.
- Word, A.-Q. I. (n.d.). *Qs Al – Mulk 67 :15*.